

## **BAB II**

### **KEMAMPUAN *SHOOTING* TERHADAP METODE *DRILL***

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Permainan Sepak Bola**

Permainan sepak bola merupakan permainan yang paling populer diseluruh dunia. Sepak bola ialah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola untuk diperebutkan di antara pemain-pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan.

Sepak bola merupakan permainan beregu yang dalam sebuah pertandingan dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan.

Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang, biasanya dalam jangka waktu 2x45 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenangnya jika hasilnya seri, maka akan diadakan babak perpanjangan waktu 2x15menit dan apa bila dalam perpanjangan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan masing-masing lima orang penendang untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalti yang berada dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan.

##### **2. Sejarah Sepak Bola**

Olahraga sepak bola telah dikenal sejak ribuan tahun lalu. Bukti ilmiah memperlihatkan, di Cina sejak Dinasti Han ada semacam sepakbola yang disebut “*tsu chu*” untuk melatih fisik tentaranya. Bentuk latihannya adalah menendang bola kulit dan memasukannya ke dalam jaring kecil yang diikatkan di bambu panjang. Pemain hanya boleh menggunakan kaki, dada,

punggung, serta bahu sambil menahan serangan lawan.

Di Jepang dikenal semacam “*tsu chu*” sejak 500 (lima ratus) tahun yang lalu. Di Yunani dikenal dengan nama “*epyskiros*”, dan di Romawi dengan nama “*harpastum*”. yaitu permainan dengan bola kecil, Permainan umumnya berbentuk menggiring bola ke suatu tempat (gawang).

Ada dugaan bahwa orang-orang Romawi membawa permainan sepak bola ke Inggris. Tidak jelas dengan pasti apakah *harpastum* mainan serupa dengan nama “*hurling*”. Namun yang pasti, Inggris lah negara yang pertama kali memperkenalkan dan menyebarluaskan permainan sepak bola.

Pada tanggal 26 Oktober 1863 didirikan sebuah badan yang disebut “English Football Association”. Kemudian, tanggal 8 Desember 1863 lahir peraturan permainan sepak bola moderen yang disusun oleh badan tersebut yang dalam perkembangannya mengalami perubahan.

Pada tanggal 21 Mei 1904, atas inisiatif Guerin (Prancis), berdirilah federasi sepak bola internasional dengan nama “*Federation International De Football Association*” (FIFA). Pada tahun 1930, atas inisiatif Jules Rimet, diselenggarakan kejuaraan dunia sepak bola yang pertama di Montevideo. Uruguay, karena jasanya, mulai tahun 1946 piala dunia tersebut dinamakan “*Jules Rimet Cup*”. Kejuaraan tersebut jadi milik Brasil, sebab negara ini telah berhasil memenangkan piala tersebut sebanyak tiga kali berturut-turut.

Di Indonesia sendiri, pada tanggal 19 April 1930, dibentuk persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta dengan dukungan seluruh bond-bond (perserikatan). Pengurus PSSI pertama kali di ketuai Ir. Soeratin dalam upaya membina dan mempertahankan berdirinya PSSI maka mulai tahun 1966 diadakan kejuaraan sepak bola tingkat taruna remaja dengan nama “Piala Soeratin” (Soeratin Cup).

### **3. Teknik Dasar Permainan Sepak Bola**

Teknik dasar sepak bola ialah pengolahan gerak tubuh dalam bermain sepak bola. Teknik dasar sepak bola terdiri dari bermacam-macam gerakan. Keahlian seorang dalam memainkan bola sangatlah berguna untuk

suatu pertandingan yang berkualitas.

Teknik dasar sepak bola, antara lain (1) teknik menggiring bola (*dribbling*), (2) teknik mengoper bola (*passing*), (3) teknik menembak bola (*shooting*), (4) teknik dasar menghentikan bola (*stopping*), (5) teknik menyundul bola (*heading*), (6) teknik merebut bola (*tackling*), (7) teknik lemparan kedalam (*throw-in*), dan (8) teknik penjaga gawang.

#### a. Teknik Dasar Mengiring Bola (*Dribbling*)

Menggiring bola ialah gerakan membawa bola yang dilakukan dengan menggunakan kaki untuk menuju dan menerobos daerah tim lawan. Menggiring bola termasuk skill individu yang mestidikuasai oleh setiap pemain. Ketika dalam permainan kamu tidak mendapatkan teman yang dapat dioper, kamu harus menggiring atau men-*dribble* bola tersebut begitu juga ketika kalau kamu memberikan operan akan menyebabkan *offside*, kamu mungkin saja harus menggiringnya sendiri.

Dalam permainan sepak bola, setidaknya ada 3 teknik atau cara menggiring bola yang harus kamu kuasai, yaitu menggiring bola menggunakan punggung kaki, kaki bagian luar dan kaki bagian dalam.

##### 1) Teknik menggiring bola dengan kaki bagian dalam.

Sesuai dengan namanya, teknik ini menggunakan kaki bagian dalam sebagai titik perkenaan kaki dengan bola ketika menggiring bola.

##### 2) Teknik menggiring bola dengan kaki bagian luar. Menggiring bola menggunakan kaki bagian luar pada dasarnya sama dengan gerak dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Yang membedakannya adalah titik perkenaan kaki dengan bola, dimana titik perkenaan kakidengan bola yaitu bagian luar kaki.

##### 3) Teknik menggiring bola dengan punggung kaki

Yaitu dimana kita menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki sebagai titik perkenaan bola.

b. Teknik Mengoper Bola (*Passing*)

*Passing* adalah teknik mengoper atau memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepak bola. Teknik *passing* sangat-sangat perlu dikuasai oleh pemain bola agar pola permainan yang diinginkan bisa berhasil baik dalam menyerang atau bertahan.

Dalam teknik mengoper atau *passing* ada tiga cara untuk melakukannya yaitu: a) *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam. b) *passing* dengan menggunakan punggung kaki. Dan yang terakhir c) *passing* dengan menggunakan kaki bagian luar.

c. Teknik Menendang Bola (*Shooting*)

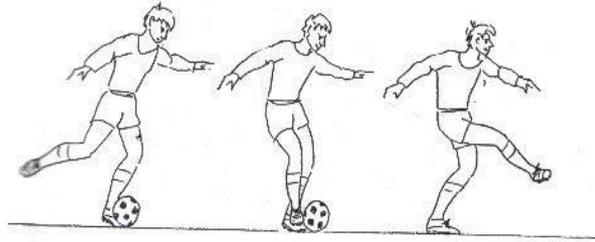
*Shooting* adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. Dimana tujuan dalam *shooting* adalah untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan untuk memenangkan pertandingan.

Dimana *shooting* merupakan faktor terpenting dan utama dalam permainan sepak bola. Untuk menjadi seorang pemain sepak bola yang sempurna, seorang pemain harus mengembangkan kemahiran *shooting* dengan menggunakan kedua kakinya.

Ada empat cara dalam *shooting* bola, antara lain:

- 1) *Shooting* dengan menggunakan kaki bagian dalam (*inside-foot*) Cara melakukannya *shooting* kaki bagian dalam :
  - a) Kaki tumpu ditempatkan sejajar dan dekat dengan bola, lutut sedikit dibengkokkan.
  - b) Kaki tendangan dari arah belakang, dengan lutut berputar arah keluar. Kaki(sepatu) membentuk sudut 90 derajat dengan kaki tumpu, pada saat terjadi kontak antara kaki dengan kaki tendangan dengan bola.
  - c) Posisi badan berada diatas bola(menutup).
  - d) Tangan membentang ke samping untuk menjaga keseimbangan tubuh.

- e) Bola ditendang pada bagian tengah-tengah bola. Bagian kaki yang menyentuh bola adalah tengah-tengah kaki bagian dalam.

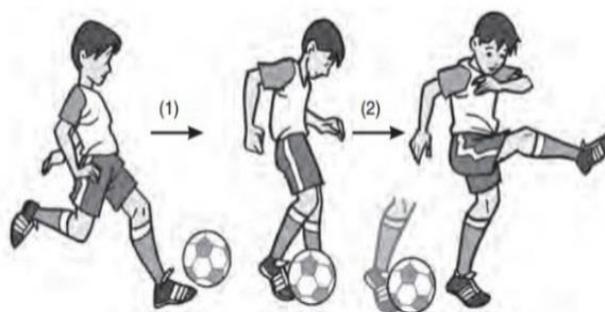


Gambar 2.1 *Shooting* dengan kaki bagian dalam  
Sumber : Moh Gilang (2007:3).

2) *Shooting* dengan menggunakan punggung kaki (*instep-foot*)

Cara melakukannya:

- a) Kaki tumempu diletakan di samping dan sejajar dengan bola, lutut sedikit di tekuk/bengkok.
- b) Kaki tendangan diayun dari belakang. Saat perkenaan kaki dengan bola, ujung sepatu mengarah ke tanah dan harus ditegangkan. Bagian kaki yang mengenai bola adalah punggung kaki atau bagian yang terdapat tali sepatu.
- c) Gerakan kaki tendangan terutama datang dari persendian lutut. Lutut dari kaki tendangan pada saat perkenaan, berada diatas bola.
- d) Setelah tendangan, kaki tendangan masih terus mengikuti gerakan (*follow-through*).



Gambar 2.2 Cara *Shooting* dengan punggung kaki.  
Sumber : Moh Gilang (2007:3).

3) *Shooting* dengan menggunakan punggung kaki bagian dalam(*inside instep*) Cara melakukannya:

- a) Kaki tumpu diletakan disamping bola
- b) Kaki tendangan diayun dari belakang, tenaga datang mulai dari paha.
- c) Perkenaan bagian kaki adalah daerah batas antara kaki depan dan kaki bagian dalam.
- d) Pandangan mata pada bola
- e) *Follow through* dari kaki tendangan

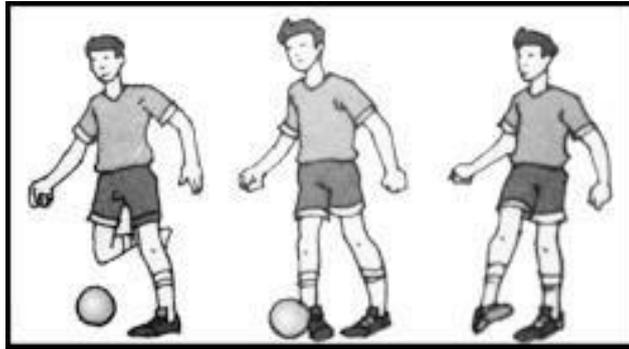


Gambar. 2.3 Cara *Shooting* dengan punggung kaki bagian dalam.  
Sumber : Moh Gilang (2007:3).

4) *Shooting* dengan menggunakan punggung kaki bagian luar (*outside instep*)

Cara melakukannya:

- a) Kaki tumpu dengan bola diletakan disamping atau sedikit di belakangnya.
- b) Kaki tendangan diayun dari belakang dan pada saat menyentuh bola,ujung sepatu(ujung kaki) diputar kearah dalam.
- c) Gerakan kaki tendangan terutama pada sendi lutut.
- d) Tangan direntangkan.
- e) Mata tertuju pada bola.
- f) *Follow through* dari kaki yang menendang bola.



Gambar 2.4 Cara *Shooting* dengan punggung kaki bagian luar.  
Sumber : Moh Gilang (2007:4).

d. Teknik Menghentikan Bola (*Control*)

Menghentikan bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan dari menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang di dalamnya juga termasuk untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan mempermudah untuk melakukan *passing*.

Ada beberapa cara untuk menghentikan bola. Yaitu dengan kaki bagian dalam, luar, telapak kaki, punggung kaki, dengan dada, paha, dan dengan perut.

e. Teknik Menyundul Bola (*Heading*)

Tujuan menyundul bola dalam permainan sepak bola adalah untuk mengoper, mencetak gol, mematahkan serangan lawan, atau membuang bola. Banyak gol tercipta dalam permainan sepak bola dari hasil sundulankepala. Dalam melakukan *heading* atau menyundul bola pemain harus memakai dahi, bukan dengan ubun-ubun kepala.

Dan dalam teknik menyundul bola dalam permainan sepak bola ada dua yaitu *jump heading* dan *drive heading*.

f. Teknik Merebut Bola (*Intercepting*)

Merebut bola adalah usaha untuk menguasai bola atau menghadang bola dari penguasaan lawan. Teknik ini penting dikuasai oleh seorang pemainbola terutama pemain bertahan, pemain yang kurang

dapat merebut bola dari lawan akan dengan mudah dilewati oleh pemain musuh.

Adapun teknik merebut bola dapat dibedakan menjadi:

- 1) Merebut bola dari posisi depan
- 2) Merebut bola dari posisi samping
- 3) Merebut bola dengan teknik meluncur(*tackling*).
- 4) Merebut bola dengan menggunakan bahu.
- 5) Merebut bola dengan menyundul bola.

Dan ada berapa hal yang harus diperhatikan dalam merebut bola oleh seorang pemain:

- 1) Konsentrasi dan pandangan selalau mengarah pada bola.
- 2) Saat menghadapi bola, dibuthukan ketenangan dan keseimbangan.
- 3) Dibutuhkan ketepatan dalam merampas bola.
- 4) Ketika saat melakukan perebutan bola usahakan jangan melakukan pelanggaran.

#### g. Teknik Dasar Lemparan Ke Dalam

Lemparan ke dalam terjadi kalau ketika permainan sepak bola sedang berlangsung, bola keluar dari lapangan permainan melewati daerah sisi lapangan. Kalau lemparan ini sudah dilakukan, permainan bisa dilanjutkan kembali.

Lemparan ke dalam dilakukan oleh pemain dari tim yang tidak menyentuh bola terakhir ketika bola keluar lapangan.

Berikut ketentuan lemparan ke dalam pada permainan sepak bola:

- 1) Bola dilempar oleh kedua tangan dan harus melewati ataskepala.
- 2) Kedua kaki harus tetap menempel atau menjinjit di tanah saat melempar.

#### h. Teknik Menangkap Bola (*Goal Keeping*)

Teknik dasar menangkap bola hanya berlaku untuk kiper. Sudah pasti karena dalam permainan sepak bola, pemain tidak boleh menyentuh bola dengan tangan, kecuali penjaga gawang.

Dalam teknik dasar menangkap bola yaitu ada 6 cara yang dilakukan: 1) tangkapan bola melayang. 2) tangkapan bola yang mengarah diatas kepala. 3) teknik menangkap bola menyusuri tanah. 4) teknik menepis bola 5) teknik menangkap bola dengan menjatuhkan badan. 6) teknik tangkap terbang.

#### 4. Sarana dan Prasarana Sepak Bola

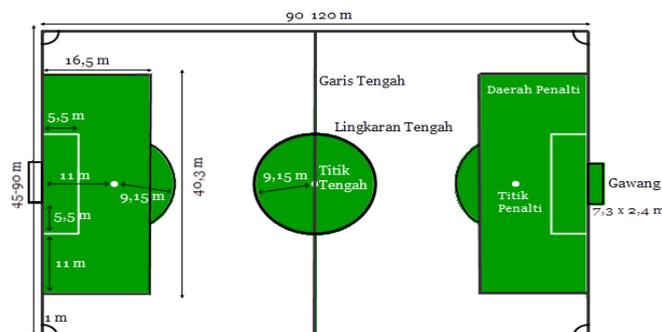
Sarana dan peralatan yang di gunakan dalam permainan ini adalah sebagai berikut :

##### a. Lapangan Sepak Bola

perhatikan gambar lapangan sepak bola ini.

- 1) Panjang garis samping : 90-120 meter
- 2) Lebar : 45-90 meter
- 3) Jari-jari lingkaran tengah : 9,15 meter
- 4) Daerah gawang : 18,3 X 5,5 meter
- 5) Daerah penalti : 40,3 X 16,5 meter

Jarak titik tendangan hukuman penalty dengan garis-garis gawang 11 meter.



Gambar 2.5 Ukuran lapangan sepak bola.

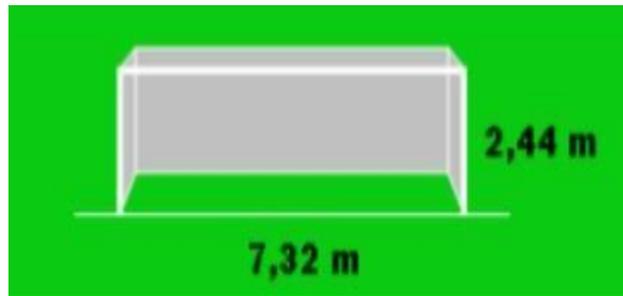
Sumber : Roji (2007:2).

##### b. Gawang

Gawang yang digunakan memiliki ketentuan sebagai berikut.

Gawang sepak bola di buat dari kayu atau besi dengan di cat berwarna putih

- 1) Tinggi gawang berukuran : 2,44 meter
- 2) Lebar gawang berukuran : 7,32 meter



Gambar 2.6 Gawang.  
Sumber :Roji (2007:2).

c. Bola

Bola yang digunakan untuk permainan sepak bola memiliki ketentuan sebagai berikut.

- 1) Bola terbuat dari bahan lain yang dapat di gunakan
- 2) Keliling bola : 68-71 cm
- 3) Tekanan udara : 0,60-0,70 atm
- 4) Berat bola : 396-453 gram.



Gambar 2.7 Bola  
Sumber : Agus Salim (2008:26)

## B. Metode *Drill*

### 1. Pengertian Metode *Drill*

Sebelum mendefinisikan tentang metode *Drill*, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah

interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Metode dalam olahraga ialah cara melakukan gerak dengan runtut yang telah dipikirkan efektivitasnya untuk menguasai sasaran latihan gerak secara otomatis dan benar (Suharno, 1981: 1).

Menurut Saiful Sagala (2003:217) mengatakan bahwa metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu, secara untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode *Drill* pada dasarnya merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada guru dan sangat sesuai digunakan apabila tujuan belajarnya agar siswa menguasai keterampilan gerak tertentu yang sudah pasti atau sudah baku (Sugiono, dkk, 1998:431).

Menurut Suharno (1980: 2) prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *Drill* (metode latihan siap) adalah : (a). Tujuan gerakan otomatis harus tegas serta ada kaitanya dengan maksud dan arti dalam rangka mencapai ketangkasan bolavoli. (b). Latihan-latihan pertama-tama ditekankan kepada diagnose. (c). Ketepatan gerak kemudian dicapai kecepatan dan akhirnya kedua duanya harus dicapai. (d). Latihan yang teratur, sistematis dan terus menerus sepanjang masa latihan. (e). Latihan-

latihan harus menarik perhatian, menyenangkan agar efektif dan efisien. (f). Pada waktu latihan perlu penyesuaian dengan perbedaan individual dan memilih masalah mana dulu yang diprioritaskan.

(Nana Sudjana, 1991). Metode *Drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode *Drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Sugiyanto (1998: 372) mengatakan bahwa hal yang perlu dipertimbangkan apabila menggunakan metode *Drill* yaitu:

- a. *Drill* digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan pada keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan.
- b. Siswa diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya.
- c. Selama pelaksanaan *Drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak.
- d. Pelaksanaan *Drill* disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan.
- e. Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *Drill* ke situasi permainan yang sebenarnya.
- f. Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan *Drill*, tetapi tetap ada kontrol kebenaran gerakannya.

Metode *Drill* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang, (Sugiyanto, 1993: 371) menyatakan, dalam metode *Drill* siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Latihan

berulang-ulang gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam metode *Drill* perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

*Drill* merupakan kesatuan yang teratur dalam latihan. Setiap *Drill* seharusnya dapat mempertinggi sasaran dari beberapa bentuk latihan. Lebih lanjut, *Drill* bisa menghasilkan kemajuan jadi setiap pemberian *Drill* berkelanjutan dengan yang berikutnya. Kuncinya adalah mengidentifikasi dan mengutamakan masalah yang ada. Dimana akan memperoleh manfaat yang maksimal dengan mengidentifikasi kebutuhan dengan lebih spesifik. Dengan mengutamakan pokok latihan akan membuat tim menjadi lebih bersaing.

Keaktifan siswa melakukan tugas ajar sangat dituntut dalam metode konvensional. Kelangsungan proses latihan pada tahap berikutnya ialah penguasaan teknik yang ideal. Hal ini tergantung pada inisiatif dan *self-activity* dari pihak siswa itu sendiri. Sedangkan guru bertugas mengarahkan penguasaan gerak, melakukan koreksi dan evaluasi setiap terjadi kesalahan teknik adalah penting terhindar dari pola gerakan yang salah dari teknik yang dipelajari. Seperti dikemukakan Sugiyanto (1993: 372) bahwa, setiap pelaksanaan *Drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tertuju pada kebenaran gerak.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara *continue* untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

## 2. Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran

Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Bentuk-bentuk metode *Drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, antara lain teknik Inquiry (kerja kelompok), Discovery (penemuan), Micro Teaching, Modul Belajar, dan Belajar Mandiri (Nana Sudjana, 1991).

Penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu siswa harus diberi pengertian yang mendalam.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik: Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
  - 1) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
  - 2) Respon yang benar harus diperkuat.
  - 3) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- c. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- e. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas
  - 1) Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
  - 2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
  - 3) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

## 3. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Tujuan penggunaan metode *Drill* adalah agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan katakata, menulis, mempergunakan alat.

- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

#### **4. Kelebihan Metode *Drill***

Metode *Drill* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Siswa dapat menggunakan daya fikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.
- d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- e. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak.
- f. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik.
- g. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.

Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode *Drill* ini maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

#### **5. Kekurangan Metode *Drill***

Kekurangan dari metode *Drill* sebagai berikut:

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa

Mengajar dengan metode *Drill* berarti minat dan inisiatif siswa dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan. Para siswa dibawa kepada keformitas dan diarahkan menjadi uniformitas.

b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan

Perkembangan insiatif di dalam menghadapi situasi baru atau masalah baru pelajar menyelesaikan persoalan dengan cara statis. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar di mana siswa seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.

c. Membentuk kebiasaan yang kaku

Dengan metode latihan siswa belajar secara mekanis. Dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus siswa dibiasakan secara otomatis. Kecakapan siswa dalam memberikan respon stimulus dilakukan secara otomatis tanpa menggunakan intelegensi. Tidaklah itu irrasional, hanya berdasarkan rutin saja.

d. Menimbulkan verbalisme

Setelah mengajarkan bahan pelajaran siswa berulang kali, guru mengadakan ulangan lebih-lebih jika menghadapi ujian. Siswa dilatih menghafal pertanyaan-pertanyaan. Mereka harus tahu, dan menghafal jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan tertentu.

## **6. Langkah-Langkah Metode *Drill***

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari, dan sebagainya.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.
- c. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna.

- d. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.
- e. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau ketrampilannya.
- f. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

### **C. Kajian yang Relevan**

1. Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Teknik Menendang Bola (*Shooting*) Dalam Permainan Sepak Bola Usia 13-14 Tahun Di Sekolah Sepak Bola Bhineka Indonesia Kota Baru, Malang (Roby Syuhada Istofian, 2016). Hasil penelitian ini adalah metode *drill* yang digunakan dapat meningkatkan teknik *shooting*, peningkatan teknik dapat dilihat pada siklus 2, teknik meningkat lebih baik dari siklus 1, dimana semua indikator telah mengalami peningkatan indicator awalan 72,22%, tumpuan kaki 77,77%, perkenaan bola 76,38%, pandangan mata 76,38%, *follow-through* 74,99%, dan arah bola 79,16%. Kesimpulan bahwa metode *drill* yang digunakan dapat meningkatkan teknik *shooting* siswa Sekolah Sepak Bola Bhineka Indonesia Kota Baru, Malang
2. Meningkatkan Kemampuan Bermain Sepak Bola Menggunakan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Lubuk Batu Jaya Tahun Pelajaran 2016/2017 (Nifitri Siregar). Hasil dari penelitian ini didapat kesimpulan pada kondisi awal siswa yang mencaoi nilai 75 baru 3 siswa (20%) dan pada siklus 1 meningkat menjadi 7 siswa (46,66%), kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 14 siswa yang mencapai nilai 75, bahkan lebih.